



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TUGAS KADER POSYANDU DALAM MENDUKUNG INTEGRASI PELAYANAN KEEHATAN PRIMER DI PUSKESMAS: SCOPING REVIEW

Imran Zamzami¹, Cau Kim Jiu², Lidia Hastuti³, Haryanto⁴

Program Studi Magister Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat
ckj@stikmuhptk.ac.id

Abstrak

Transformasi sistem kesehatan Indonesia mendorong penerapan Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer (ILP) dengan Posyandu sebagai simpul layanan berbasis siklus hidup. Keberhasilan ILP sangat dipengaruhi oleh kinerja kader Posyandu yang menjalankan tugas sebelum, saat dan sesudah hari buka Posyandu (penggerak, penyuluh, pencatat/pelapor, dan pendamping). Tujuan: Memetakan bukti terkini (2023–2026) tentang faktor-faktor yang memengaruhi tugas/kinerja kader Posyandu dalam mendukung ILP di Puskesmas. Metode: Scoping review mengikuti kerangka Arksey & O'Malley yang diperkaya Levac serta panduan JBI, dan dilaporkan berdasarkan PRISMA-ScR. Penelusuran dilakukan pada PubMed, DOAJ, GARUDA/SINTA, dan Google Scholar (Januari 2026) menggunakan kata kunci Indonesia Inggris terkait 'kader', 'Posyandu', dan 'Integrasi Layanan Primer/primary health care integration'. Kriteria inklusi: artikel 2023–2026, konteks Indonesia (dan bukti global pendukung), membahas faktor determinan tugas/kinerja/keaktifan/kesiapan kader dalam layanan Posyandu/ILP. Hasil: Dari 160 rekaman, 15 studi dimasukkan. Faktor yang konsisten berhubungan dengan tugas/kinerja kader meliputi pengetahuan dan literasi program, pelatihan/pendampingan, motivasi dan insentif, dukungan tenaga kesehatan/supervisi, ketersediaan alat dan sistem pencatatan pelaporan (termasuk digital), serta dukungan sosial dan partisipasi masyarakat. Hambatan utama mencakup beban kerja, keterbatasan waktu, keterampilan pencatatan, dan variasi implementasi ILP lintas wilayah. Kesimpulan: Penguatan tugas kader untuk ILP membutuhkan paket intervensi yang menautkan peningkatan kapasitas (pelatihan, coaching), penguatan sistem (SIP, logistik, alur rujukan), dan tata kelola dukungan (supervisi, insentif, pengakuan) yang kontekstual di tingkat Puskesmas.

Kata kunci: Kader Posyandu; Integrasi Layanan Primer; Puskesmas; Tugas Kader; Scoping Review

Abstract

The transformation of Indonesia's health system encourages the implementation of Primary Health Service Integration (ILP) with Posyandu as a lifecycle-based service node. The success of the ILP is greatly influenced by the performance of Posyandu cadres who carry out their duties before, during and after the opening day of the Posyandu (movers, extension workers, recorders/reporters, and companions). Objective: Map the latest evidence (2023–2026) on factors influencing the duties/performance of Posyandu cadres in supporting ILP in Puskesmas. Methods: Scoping reviews followed Levac-enriched Arksey & O'Malley frameworks and JBI guidelines, and were reported based on PRISMA-ScR. Searches were conducted on PubMed, DOAJ, GARUDA/SINTA, and Google Scholar (January 2026) using Indonesian English keywords related to 'cadres', 'Posyandu', and 'Primary health care integration'. Inclusion criteria: the 2023–2026 article, the Indonesian context (and supporting global evidence), discusses the determinants of duties/performance/activeness/readiness of cadres in Posyandu/ILP services. Results: Out of 160 recordings, 15 studies were included. Factors that are consistent with cadre tasks/performance include program knowledge and literacy, training/mentoring, motivation and incentives, support for health workers/supervision, availability of reporting tools and systems (including digital), as well as social support and community participation. Key barriers include workload, time constraints, record-keeping skills, and variations in ILP implementation across regions. Conclusion: Strengthening volunteers' duties for ILP requires an intervention package that links capacity building (training, coaching), system strengthening (SIP, logistics, referral flows), and contextual support governance (supervision, incentives, recognition) at the Puskesmas level.

Keywords: Volunteers; Primary Service Integration; Health Centers; Volunteers Duties; Scoping Review

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

* Corresponding author :

Address : Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat

Email : ckj@stikmuhptk.ac.id

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan wadah UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat) yang berperan penting sebagai garda terdepan layanan promotif–preventif di tingkat desa/kelurahan, dan dalam kebijakan terkini diarahkan melayani seluruh siklus hidup (ibu hamil, bayi-balita, anak, remaja, dewasa, hingga lansia). Dalam agenda transformasi layanan kesehatan, penguatan layanan primer dilakukan melalui integrasi pelayanan esensial yang terhubung dalam jejaring Puskesmas dan layanan komunitas, sehingga Posyandu diposisikan sebagai simpul strategis untuk menjangkau sasaran berbasis keluarga dan komunitas secara berkesinambungan (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Sebagai tindak lanjut penguatan tersebut, pedoman pengelolaan Posyandu bidang kesehatan menegaskan bahwa kader tidak hanya menjalankan kegiatan rutin “hari buka”, tetapi juga memiliki rangkaian tugas yang sistematis sebelum kegiatan (pra-kegiatan), saat hari buka, dan setelah kegiatan (pasca-kegiatan). Rangkaian ini mencakup penggerakan sasaran, persiapan alat dan alur layanan, edukasi/penyuluhan, pencatatan pelaporan, rujukan, hingga tindak lanjut seperti kunjungan rumah atau penguatan perilaku hidup bersih dan sehat sesuai kebutuhan sasaran (Kementerian Kesehatan, 2023).

Dalam konteks ILP, kebutuhan terhadap kader yang mampu menjalankan fungsi tersebut menjadi semakin penting karena layanan luar gedung menuntut kesinambungan layanan (continuum of care) dan koordinasi yang lebih kuat antara komunitas Posyandu Puskesmas. Artinya, kinerja tugas kader berpotensi dipengaruhi oleh beragam determinan, baik internal (misalnya pengetahuan, motivasi, pengalaman, kompetensi) maupun eksternal (misalnya dukungan tenaga kesehatan, pelatihan, ketersediaan sarana, sistem pencatatan, dukungan kebijakan/pendanaan, serta konteks sosial-budaya setempat) yang bervariasi antarwilayah dan antarmodel implementasi program (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Namun, bukti tentang faktor-faktor yang memengaruhi tugas/peran kader Posyandu dalam mendukung ILP cenderung tersebar pada berbagai jenis publikasi dan luaran kegiatan (studi kuantitatif, kualitatif, mixed-methods, evaluasi program, hingga pengabdian kepada masyarakat) dengan variasi definisi konsep, indikator, serta cara ukur. Kondisi ini

menyulitkan peneliti dan pengelola program untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pola determinan yang konsisten, konteks yang paling menentukan, serta area yang masih menjadi kesenjangan bukti.

Oleh karena itu, scoping review dipilih karena dirancang untuk memetakan keluasan dan karakteristik bukti yang tersedia, mengidentifikasi konsep kunci, variasi sumber/jenis bukti, serta kesenjangan pengetahuan—tanpa membatasi hanya pada satu desain penelitian. Scoping review juga membantu merumuskan agenda riset berikutnya (misalnya kebutuhan pengembangan instrumen, rancangan intervensi pelatihan, atau evaluasi implementasi) dan memperjelas fokus pertanyaan riset berbasis kerangka PCC (*Population–Concept–Context*) (Joanna Briggs Institute, 2024).

Pelaporan hasil scoping review selanjutnya mengacu pada pedoman PRISMA-ScR agar transparansi proses pencarian, seleksi, dan pemetaan bukti dapat ditelaah dengan baik oleh reviewer dan pembaca (Tricco et al., 2018). Tujuan dari scoping review ini yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tugas/kinerja/keaktifan/kesiapan kader Posyandu dalam mendukung ILP di Puskesmas, memetakan karakteristik studi dan arah temuan dan menyusun implikasi praktis untuk penguatan ILP berbasis Posyandu di tingkat Puskesmas.

METODE

Tinjauan ini mengikuti kerangka scoping review Arksey & O’Malley (2005) yang diperdalam Levac, Colquhoun, & O’Brien (2010) serta panduan JBI (Peters et al., 2020; JBI Manual for Evidence Synthesis, 2024). Pelaporan mengikuti PRISMA-ScR (Tricco et al., 2018).

Kerangka PCC dan Pertanyaan Tinjauan

Pertanyaan scoping review ini dirumuskan menggunakan kerangka PCC (*Population Concept Context*) untuk memastikan keluasan bukti tetap terarah (JBI Manual for Evidence Synthesis, 2024). *Population* adalah kader Posyandu (serta bukti pendukung relawan kesehatan/CHW bila relevan). *Concept* adalah faktor-faktor determinan yang memengaruhi tugas/kinerja/keaktifan/kesiapan kader dalam mendukung pelaksanaan layanan Posyandu berbasis ILP (meliputi tugas pra kegiatan, saat hari buka, dan pasca kegiatan). *Context* adalah implementasi layanan primer terintegrasi berbasis Posyandu dalam jejaring Puskesmas, terutama

konteks Indonesia (dengan bukti global sebagai penguat bila sesuai). Pertanyaan tinjauan: “Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tugas/kinerja/keaktifan/kesiapan kader Posyandu dalam mendukung Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer (ILP) di Puskesmas?”

P (Population): Kader Posyandu (dan CHW/relawan kesehatan sebagai bukti pendukung)
Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Inklusi	Eksklusi
Terbit 2023–2026 Membahas kader Posyandu (atau CHW/relawan kesehatan sebagai bukti pendukung) dalam konteks pelayanan primer/ILP. Melaporkan faktor determinan tugas/kinerja/keaktifan/kesiapan kader (pengetahuan, pelatihan, dukungan, insentif, sistem, dll). Artikel penelitian (kuantitatif/kualitatif/mixed), atau pengabdian masyarakat dengan evaluasi.	Tidak membahas kader/Posyandu/relawan. Tidak relevan dengan tugas/kinerja kader (mis. hanya deskripsi program tanpa faktor). Duplikasi, editorial, opini tanpa data. Di luar rentang tahun (kecuali dokumen kebijakan sebagai latar).

Sumber informasi dan strategi pencarian

Penelusuran dilakukan pada PubMed, DOAJ, GARUDA/SINTA, dan Google Scholar pada Januari 2026. Kata kunci menggunakan kombinasi Bahasa Indonesia dan Inggris. String pencarian (Google Scholar): ("kader" OR "kader posyandu" OR volunteer OR "community health worker") AND (Posyandu OR "pos pelayanan terpadu") AND ("integrasi layanan primer" OR ILP OR "primary health care integration" OR "integrated primary care") AND (Puskesmas OR "primary health") AND (2023-2026) ("keaktifan" OR performance OR readiness OR kompetensi OR "dukungan tenaga kesehatan" OR pelatihan OR supervisi OR insentif OR motivasi). Selain itu dilakukan penelusuran rujukan (snowballing)

C (Concept): Determinan tugas/kinerja/keaktifan/kesiapan kader dalam mendukung ILP (pengetahuan, pelatihan, supervisi, insentif, sistem informasi, sarana, dukungan sosial, dll.)

C (Context): Posyandu–Puskesmas dalam kerangka ILP/primary health care integration; fokus Indonesia (2023–2026)

dari daftar pustaka artikel kunci dan dokumen kebijakan nasional terkait ILP/Posyandu.

Proses seleksi bukti

Semua rekaman diekspor ke lembar kerja seleksi, duplikat dihapus, kemudian dilakukan skrining judul/abstrak dan penilaian teks penuh berdasarkan kriteria inklusi–eksklusi. Ketidaksesuaian diselesaikan melalui diskusi.

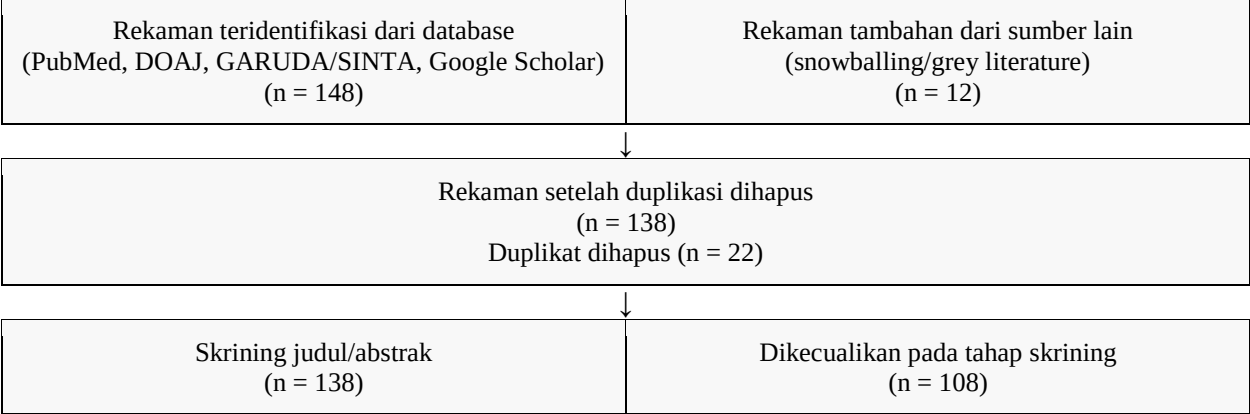
Ekstraksi dan pemetaan data

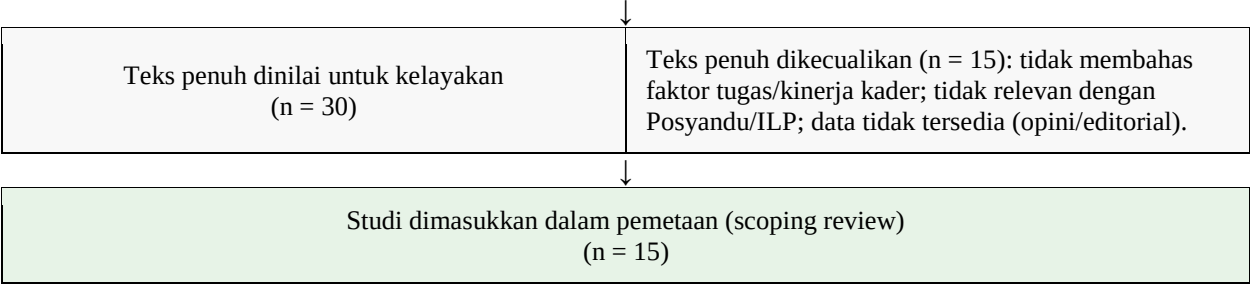
Data yang diekstraksi mencakup: penulis–tahun, lokasi/setting, desain, karakteristik sampel, konteks ILP/Posyandu, faktor determinan yang diuji/ditemukan, serta implikasi terhadap tugas kader (penyuluhan, pencatatan–pelaporan, pendampingan, rujukan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alur seleksi studi

Gambar 1. Diagram alir PRISMA-ScR (angka dapat diperbarui sesuai rekap pencarian final).





Tabel 1. Ringkasan PRISMA-ScR

Tahap	n
Rekaman dari database	148
Rekaman tambahan (manua/grey literature)	12
Duplikat dihapus	22
Judul/abstrak disaring	138
Judul/abstrak dikecualikan	108
Teks penuh dinilai	30
Teks penuh dikecualikan	15
Studi termasuk dalam pemetaan	15

Karakteristik bukti yang diikutkan

Lima belas studi yang diikutkan terdiri dari penelitian kuantitatif cross-sectional, studi deskriptif/observasional, serta artikel pengabdian masyarakat yang mengevaluasi

Tabel 2. Pemetaan studi dan faktor determinan (n=15)

pelatihan/pendampingan kader. Sebagian studi secara eksplisit mengkaji ILP/Posyandu ILP, sementara lainnya menilai determinan keaktifan/kinerja kader Posyandu yang relevan sebagai prasyarat keberhasilan ILP.

Studi	Setting & desain	Sampel	Faktor utama terkait tugas/kinerja kader
Dhamayanti & Sugiyanto (2025)	Sleman; evaluasi/observasional; Posyandu binaan Puskesmas (ILP governance)	Kader Posyandu (detail sesuai artikel)	Kompetensi kader dalam tata kelola ILP; kebutuhan pelatihan berkelanjutan dan supervisi.
Inayah et al. (2025)	Kel. Singosari; cross-sectional; program ILP	Kader Posyandu (detail sesuai artikel)	Kesiapan kader dipengaruhi pengetahuan, pelatihan, dukungan lintas pihak, dan kejelasan alur layanan.
Zeho et al. (2025)	Desa Karangrejo; deskriptif kualitatif; SIM Posyandu ILP	Kader/pengelola data Posyandu	Pencatatan–pelaporan masih manual; kendala akurasi/efektivitas; perlunya sistem informasi dan kapasitas data.
Manglapy et al. (2025)	Pengabdian masyarakat; pelatihan skrining PTM pada Posyandu ILP	21 kader dari 29 pendaftar	Pelatihan partisipatif meningkatkan pengetahuan/kesiapan; komitmen kader penting untuk keberlanjutan.
Kadariusman et al. (2025)	Pengabdian masyarakat; pelatihan kader untuk Posyandu ILP	Kader kesehatan desa	Ceramah–diskusi–demonstrasi–role play meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader menjalankan Posyandu

Setyoningrum et al. (2025)	Pengabdian masyarakat; peningkatan peranan kader dalam Posyandu ILP	Kader kesehatan dusun	terintegrasi. Penguatan peran kader melalui pelatihan dan pendampingan; pentingnya koordinasi dengan Puskesmas.
Trigunarso et al. (2024)	Pengabdian masyarakat; penguatan kader menuju implementasi pengelolaan Posyandu konsep ILP	Kader Posyandu (detail sesuai artikel)	Penguatan kader (pengetahuan & praktik) untuk pencegahan stunting/stroke; model ILP sebagai kerangka kerja layanan.
Kusrini et al. (2025)	Intervensi penyuluhan/pengembangan media; Posyandu era transformasi ILP	Kader Posyandu (mis. n kecil; pre-post)	Penyuluhan meningkatkan pengetahuan kader; pengembangan media bantu pencatatan–pelaporan.
Renaldi et al. (2024)	Puskesmas Bahaur Hilir; cross-sectional	Kader Posyandu balita	Pengetahuan berhubungan dengan peran kader dalam capaian imunisasi; implikasi pada tugas edukasi & mobilisasi sasaran.
Rifaiza, Manan, & Wardiati (2024)	Puskesmas Padang Tiji; cross-sectional	Kader Posyandu lansia	Keaktifan terkait pengetahuan, sikap/motivasi, dukungan, dan faktor fasilitas; relevan untuk kesinambungan layanan ILP siklus hidup.
Heri et al. (2025)	Kabupaten Takalar; cross-sectional	31 kader; total sampling	Keaktifan terkait pengetahuan, motivasi, dan finansial/insentif; memengaruhi pelaksanaan kegiatan balita.
Sari et al. (2024)	Dumai; studi administrasi publik; Posyandu ILP	Masyarakat lansia (partisipasi)	Peran kader & pengelola program memengaruhi partisipasi sasaran; perlu strategi komunikasi dan akses layanan.
Persada & Anggara (2024)	Indramayu; pengembangan aplikasi Android	Kader Posyandu sebagai pengguna	Digitalisasi (aplikasi) membantu pencatatan–pelaporan dan monitoring; membutuhkan pelatihan literasi digital.
Lubis et al. (2025)	JPKM; studi tentang partisipasi ibu balita	Kader/ibu balita (detail sesuai artikel)	Kader sebagai motivator–fasilitator meningkatkan partisipasi; tantangan pada waktu, komunikasi, dan dukungan keluarga.
Nusu et al. (2025)	Gorontalo Utara; studi peran kader	Kader Posyandu	Peran kader pada edukasi, pemantauan, dan rujukan ibu–anak; dipengaruhi dukungan

Sintesis naratif faktor-faktor yang berpengaruh

Berdasarkan pemetaan 15 studi, determinan tugas/kinerja kader dapat dikelompokkan ke dalam empat domain:

1. Kapasitas individu pengetahuan/literasi program, pengalaman, dan kompetensi teknis (penimbangan, skrining, edukasi, pencatatan pelaporan). Studi konsisten menunjukkan pengetahuan dan kompetensi berhubungan dengan peran/keaktifan kader dan keluaran layanan (mis. capaian imunisasi, skrining PTM).
2. Pengembangan kapasitas pelatihan, simulasi/role play, coaching, dan pendampingan lapangan meningkatkan kesiapan dan keterampilan kader menjalankan Posyandu ILP, termasuk skrining dan tata kelola layanan.
3. Dukungan sistem & organisasi supervisi/dukungan tenaga kesehatan, kejelasan SOP, ketersediaan alat dan logistik, serta sistem informasi (manual vs digital) menentukan kualitas pencatatan pelaporan dan kontinuitas layanan.
4. Faktor motivasional & social motivasi intrinsik, pengakuan, insentif/finansial, serta dukungan masyarakat/keluarga dan aksesibilitas lokasi memengaruhi keaktifan kader dan partisipasi sasaran.

Pembahasan

Temuan scoping review ini menegaskan bahwa keberhasilan ILP berbasis Posyandu bergantung pada kombinasi peningkatan kapasitas kader dan penguatan sistem pendukung di Puskesmas. Dokumen kebijakan nasional menempatkan kader sebagai pelaksana inti edukasi, pencatatan pelaporan, kunjungan rumah, dan pemberdayaan masyarakat yang perlu ditopang oleh SOP, pembinaan, dan dukungan sarana (Kementerian Kesehatan, 2023).

Pada level implementasi, studi-studi yang memotret kesiapan/kompetensi kader ILP menunjukkan kebutuhan pelatihan berkelanjutan serta pendampingan praktik, terutama untuk layanan siklus hidup dan skrining PTM yang memperluas cakupan tugas kader. Hal ini selaras dengan bukti global tentang kinerja relawan/CHW yang dipengaruhi pelatihan, supervisi suportif, dan insentif yang adil, serta dukungan alat kerja dan sistem informasi.

Digitalisasi pencatatan pelaporan menjadi isu menonjol: beberapa studi menunjukkan kendala

pencatatan manual dan kebutuhan aplikasi/monitoring untuk meningkatkan akurasi, ketepatan waktu, dan pemanfaatan data. Namun, penguatan teknologi harus diiringi literasi digital, dukungan perangkat, dan integrasi dengan sistem Puskesmas agar tidak menambah beban kerja kader.

Implikasi praktis bagi Puskesmas meliputi: (1) pemetaan kompetensi kader dan pelatihan berbasis gap; (2) supervisi terjadwal dan umpan balik; (3) penyederhanaan alur pencatatan serta dukungan alat (buku, formulir, aplikasi); (4) mekanisme insentif/pengakuan; dan (5) strategi mobilisasi komunitas untuk meningkatkan partisipasi sasaran ILP.

KETERBATASAN

Sebagai scoping review, tinjauan ini berfokus pada pemetaan bukti dan tidak melakukan penilaian risiko bias secara mendalam. Selain itu, sebagian bukti berasal dari artikel pengabdian masyarakat yang heterogen dalam pelaporan ukuran efek. Angka PRISMA dapat diperbarui bila penelusuran diperluas atau dilakukan pembaruan berkala.

SIMPULAN

Faktor yang memengaruhi tugas kader Posyandu dalam mendukung ILP mencakup kapasitas individu (pengetahuan/kompetensi), pengembangan kapasitas (pelatihan dan pendampingan), dukungan sistem (supervisi, SOP, logistik, sistem informasi), serta faktor motivasional sosial (insentif, pengakuan, dukungan masyarakat). Penguatan ILP di Puskesmas memerlukan paket intervensi terintegrasi yang menautkan keempat domain tersebut agar kader mampu menjalankan tugas edukasi, pencatatan pelaporan, pendampingan, dan rujukan secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Arksey, H., & O'Malley, L. (2005). Scoping studies: Towards a methodological framework. *International Journal of Social Research Methodology*, 8(1), 19–32.
<https://doi.org/10.1080/1364557032000119616>
- Dhamayanti, S., & Sugiyanto. (2025). Evaluasi kompetensi kader Posyandu dalam

- pelaksanaan tata kelola integrasi layanan primer binaan Puskesmas Ngemplak I Kabupaten Sleman. *Journal of Indonesian Rural and Regional Government*, 9(1). <https://doi.org/10.47431/jirreg.v9i1.632>
- Heri, H., Zakariyati, Z., & Paneo, S. A. (2025). Faktor keaktifan kader Posyandu dalam upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita di Kabupaten Takalar. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(2), 312–319. <https://doi.org/10.47650/jpp.v8i2.1771>
- Inayah, Z., Farikha, N., Ayuningtyas, R., Ziyad, M. F., & Putri, A. A. S. (2025). Analisis kesiapan kader Posyandu terhadap pelaksanaan program integrasi layanan primer (ILP) di Kelurahan Singosari. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 7(3). <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v7i3.33039>
- JB I Manual for Evidence Synthesis. (2024). Chapter 10: Scoping reviews. <https://jbi-global-wiki.refined.site/space/MANUAL/355862497/10.%2BScoping%2BReviews>
- Kadariusman, H., Apriyani, H., Taufiq, I., & Sutopo, A. (2025). Pelatihan kader kesehatan dalam mempersiapkan Posyandu integrasi layanan primer di Desa Ciamis Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 7(3). <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JPMS/article/view/3916>
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2024). Peraturan Menteri Dalam Negeri tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa (memuat penguatan kelembagaan Posyandu). <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023a). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2023 tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer. <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023b). Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan. <https://ayosehat.kemkes.go.id/>
- Kusrini, A. R. R., Natalio, R., & Sinaga, E. S. (2025). Posyandu dalam era transformasi integrasi layanan primer dan intervensinya. *Journal of Public Health Concerns*, 5(5), 269–275. <https://doi.org/10.56922/phc.v5i5.1310>
- Levac, D., Colquhoun, H., & O'Brien, K. K. (2010). Scoping studies: Advancing the methodology. *Implementation Science*, 5, 69. <https://doi.org/10.1186/1748-5908-5-69>
- Lubis, I., Rahayu, S., Syafira, L. T., Friska, M., Sinaga, M., Khailila, R., & Karera, A. I. (2025). Peran kader Posyandu dalam meningkatkan partisipasi ibu balita. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 43–48. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v6i1.701>
- Manglapy, Y. M., Fani, T., Muthoharoh, N. A., & Kusuma, E. J. (2025). Penguatan kader Posyandu ILP dalam skrining PTM usia produktif dan lansia. *APMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://jurnal.stikes-bhm.ac.id/index.php/apma/article/view/716>
- Nusu, F., Rachman, E., & Kadir, J. (2025). Peran kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. *Almada: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. <https://ejournal.uac.ac.id/index.php/almada/article/view/7885>
- Persada, A., & Anggara, A. (2024). Aplikasi sistem informasi Posyandu pada Desa Plumbun, Indramayu berbasis Android. *Infomatek*, 26(2), 183–192. <https://doi.org/10.23969/infomatek.v26i2.19009>
- Peters, M. D. J., Marnie, C., Tricco, A. C., Pollock, D., Munn, Z., Alexander, L., et al. (2020). Updated methodological guidance for the conduct of scoping reviews. *JB I Evidence Synthesis*, 18(10), 2119–2126. <https://doi.org/10.11124/JBIES-20-00167>
- Renaldi, A., Katimenta, K. Y., & Wiyono, H. (2024). Hubungan pengetahuan dengan peran kader Posyandu balita dalam capaian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Bahaur Hilir Kabupaten Pulang Pisau. *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 2(6), 80–94. <https://doi.org/10.61132/obat.v2i6.799>
- Rifaiza, R., Manan, M., & Wardiati, W. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan

- keaktifan kader Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(5), 994–1002. <https://doi.org/10.47650/jpp.v7i5.1364>
- Sari, N., Latip, Suryani, L., & Wahyuni, L. (2024). Partisipasi masyarakat lansia dalam program Posyandu ILP Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota. *Jurnal Administrasi Publik dan Pemerintahan*, 3(2), 112–118. <https://doi.org/10.55850/simbol.v3i2.222>
- Setyoningrum, U., Liyanovitasari, & Neency Aryanti. (2025). Peningkatan peranan kader kesehatan dalam pelaksanaan Posyandu integrasi layanan primer (ILP) di Dusun Tegalrejo Desa Lerep Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 7(1), 121–125. <https://doi.org/10.35473/ijce.v7i1.4062>
- Tricco, A. C., Lillie, E., Zarin, W., O'Brien, K. K., Colquhoun, H., Levac, D., et al. (2018). PRISMA Extension for Scoping Reviews (PRISMA-ScR): Checklist and explanation. *Annals of Internal Medicine*, 169(7), 467–473. <https://doi.org/10.7326/M18-0850>
- Trigunarso, S. I., Fairus, M., Bertalina, & Muslim, Z. (2024). Penguatan kader menuju implementasi pengelolaan Posyandu konsep integrasi layanan primer (ILP) dalam upaya pencegahan stunting dan stroke. *Community Development Journal*, 5(6), 10770–10777. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i6.36555>
- Zeho, F. H., Susiloningtyas, L., Cahyono, A. D., & Suryono. (2025). Pengelolaan data sistem informasi manajemen Posyandu integrasi layanan primer (ILP) di Desa Karangrejo. *Jurnal Ilmiah (STIKes Pamenang)*. <https://jurnal.stikespamenang.ac.id/index.php/jip/article/view/279>
- Zuhra, A. (2023). Peran kader Posyandu di Desa Ara Condong dapat mempengaruhi masyarakat dalam pencegahan stunting pada anak. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 155–165. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1309>